

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau cacat (WHO). Disisi lain, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 Ayat 1, kesehatan di definisikan sebagai keadaan sehat jasmani, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup secara produktif dalam konteks sosial dan ekonomi (Kurniasih et al., 2022)

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting dari kesehatan fisik yang saling terkait, sebab keadaan Gigi dan mulut dapat memengaruhi kesehatan bagian lain tubuh. Saat ini, berbagai masalah di area mulut sering muncul, seperti contohnya gigi yang tidak kunjung tanggal. Gigi sementara memiliki peranan yang hampir sama dengan gigi permanen, yaitu untuk mengunyah, dan menghaluskan makanan. Gigi sulung juga membantu anak dalam berbicara, gigi yang lengkap dapat membuat ucapan menjadi lebih jelas (Idaryati et al., 2025)

Persistensi gigi merupakan gigi sulung yang belum tanggal pada waktunya, gigi sulung tampak masih ada tetapi gigi permanen sudah tumbuh, sehingga gigi tampak berjejal atau tumpang tindih. Gigi sulung yang bertahan lebih lama dapat menunda tumbuhnya gigi permanen dan akan menyebabkan *Maloklusi*, serta masalah orthodontik lainnya. Hal ini memerlukan waktu dan biaya yang mahal untuk diatasi. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan 57% penduduk usia di atas tiga tahun mengalami masalah gigi, namun hanya 11,2% atau sekitar 3 juta orang yang mencari pengobatan. Selain itu data hasil penelitian Leonardo tahun 2023 tentang Prevalensi persistensi gigi pada anak usia sekolah di Jawa Timur diketahui bahwa sekitar 20,85% anak mengalami gigi persistensi,

dengan prevalensi tertinggi pada usia 8-11 tahun pada rahang bawah (Leonardo et al.,2023).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada saat Pelaksanaan Praktek Belajar Lapangan (PBL) Di SDN 064961 Medan pada Bulan November 2022 didapat bahwa rata-rata kasus persistensi di 2 sekolah tersebut adalah 8,82% yang artinya masih terdapat kasus persistensi di SD Negeri 064961 Medan yang tidak boleh diabaikan.

Persistensi adalah salah satu masalah gigi dan mulut yang paling umum dialami oleh orang Indonesia, terutama anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun: Periode transisi dari gigi sementara ke gigi tetap terjadi antara usia enam dan dua belas tahun. (Kurniasih, 2022). Selama periode ini, sejumlah isu dalam rongga mulut bisa muncul, seperti gigi yang berlubang, bertahan, dan tidak dapat tumbuh melalui gusi, menyebabkan pembengkakan. Kejadian persistensi gigi dapat disebabkan oleh adanya perbedaan atau ketidakcocokan waktu antara gigi susu dan gigi tetap. Secara umum, persistensi terjadi karena posisi benih gigi tetap yang tidak berada di atas akar gigi susu, sehingga tidak memicu proses resorpsi akar gigi susu (Jumriani, 2021). Keberadaan persistensi dapat mengganggu erupsi gigi permanen pengganti, yang berpotensi menyebabkan berbagai anomali, seperti gigi yang berjejal.

Gigi memiliki peranan yang sangat penting bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Fungsi gigi sangat dibutuhkan, yaitu untuk mengunyah, membantu berbicara, menjaga keseimbangan wajah, menunjang estetika wajah, dan khususnya gigi susu sangat penting sebagai panduan untuk pertumbuhan gigi permanen, terutama selama masa pendidikan dasar (Permatasari, R., dkk. 2021). Banyak orang tua yang belum menyadari betapa krusialnya peran gigi susu pada anak-anak: kebanyakan orang percaya bahwa gigi susu dapat digantikan dan bahwa gigi permanen adalah satu-satunya hal yang perlu mendapatkan perhatian. Hasil penelitian Purnamasari I dkk, 2023, tentang pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan gigi anak, sebesar 47,6% memiliki

pengetahuan kurang, 33,3% pengetahuan cukup dan 19% pengetahuan baik. Dari hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu siswa/i di SDN 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa, terdapat 6 dari 10 orang tua memiliki pengetahuan buruk.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penatalaksanaan Persistensi Yang Disertai Dengan Mobility Pada Gigi 72 Pasien An. A Usia 8 Tahun Di Upt Sd Negeri 060907 Jln Pasar Senen Kp Baru Kecamatan Medan Maimun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam laporan ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan pencabutan pada kasus persistensi yang disertai mobility pada An.A usia 8 tahun di SDN 060907 Jln. Pasar Senen Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan tindakan pencabutan gigi persistensi pada kasus mobility pada An.A usia 8 tahun di SDN 060907 Jln. Pasar Senen Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi gigi dan mulut responden .
- b. Mengetahui faktor penyebab kejadian persistensi pada responden.
- c. Melakukan tindakan pencabutan pada kasus persistensi disertai mobility pada responden

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini memberi manfaat bagi mahasiswa/pembaca, karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindakan asuhan kesehatan gigi dan mulut terhadap kasus persistensi pada responden di SDN 060907 Kecamatan Medan Maimun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam hal penanggulangan gigi persistensi , selanjutnya dapat menambah kemampuan dan keterampilan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam melakukan penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada kasus persistensi disertai mobility.

E. Batasan Masalah

1. Laporan tugas akhir ini difokuskan pada penatalaksanaan kasus persistensi yang dialami oleh responden
2. Laporan tugas akhir ini dibatasi pada tindakan pencabutan terhadap kasus persistensi
3. Laporan tugas akhir ini hanya menggunakan metode: pemeriksaan klinis, wawancara terkait perilaku penelitian pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta pelaksanaan tindakan asuhan kesehatan gigi dan mulut.